BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Sumur Bor Illegal
Edisi : 14 Mei 2008
Halaman : A15

Lagi, Sumur Bor Ilegal Disegel

Pengelola berjanji akan segera memperbaiki meteran sumur yang rusak.

JAKARTA -- Pemerintah DKI Jakarta menyegel dua sumur bor milik Hotel Nikko di Jalan M.H. Thamrin, Jakarta Pusat, karena dianggap ilegal.

Kepala Subdinas Pengendalian Pertambangan Dinas Pertambangan DKI Jakarta Imam Sudjono mengemukakan sumur pertama disegel karena meterannya rusak sehingga air tanah yang diambil tidak bisa dihitung.

Sumur kedua walau tidak digunakan tetap disegel. Sebab, hotel itu belum memiliki sumur pantau. Padahal sumur pemantau harus dibangun untuk memantau tingkat eksploitasi air tanah jika sebuah gedung memiliki minimal empat sumur bor.

"Keduanya disegel sampai meterannya diperbaiki dan sumur pantaunya dibangun," kata Imam kepada Tempo setelah melakukan razia di hotel itu. Kata dia, "Kami beri waktu maksimal satu bulan."

Operasi kemarin dilakukan oleh tim dari Dinas Pertambangan bersama polisi dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jaya. Pekan lalu pemerintah DKI juga menggelar razia dan menyegel satu sumur bor ilegal milik Grand Indonesia.

Pengelola hotel, menurut Imam, melanggar Peraturan Daerah Nomor 10 tentang Pemanfaatan Air Tanah dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. Untuk sementara, pengelola hanya diperintahkan menyelesaikan administrasi, bukan dengan hukuman pidana atau denda.

Hotel ini, kata staf Investasi PDAM Penjernihan 2 DKI Jakarta, Sudirdja, dicurigai karena ada keganjilan di jumlah tagihan air PAM dengan neraca perhitungan penggunaan air di hotel berbintang lima itu. "Tagihannya lebih kecil dari perhitungan pemakaian, ada dugaan eksploitasi air tanah berlebihan di sini," katanya kepada Tempo.

Director Engineering Hotel Nikko Heri Abrianto mengatakan pihaknya belum mendapatkan solusi yang baik untuk memenuhi kebutuhan air di hotel itu. "Air dari PDAM sering tidak stabil," katanya kepada Tempo. Ia berjanji besok akan langsung memperbaiki meteran sumur yang rusak dan segera membangun sumur pantau agar sumur keempat bisa digunakan. "Kami akan berkoordinasi lagi dengan DKI," katanya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Air tanah bila dieksploitasi secara berlebihan akan mengakibatkan turunnya permukaan tanah hingga Jakarta bisa lebih rendah daripada permukaan air laut. Imam memperkirakan, bila dalam 25 tahun ke depan air tanah terus dieksploitasi, permukaan tanah Jakarta akan turun hingga 4 meter.

Data Dinas Pertambangan menyebutkan pada 2004 ada sekitar 400 sumur bor ilegal yang disegel. Jumlah ini berlipat pada 2007 menjadi 1.700 sumur. Menurut Imam, khusus untuk kawasan Sudirman-Thamrin, razia air tanah akan dilakukan intensif untuk seterusnya. "Tidak boleh ada sumur baru," katanya.

Untuk mengefektifkan inspeksi penggunaan air tanah di gedung-gedung, pemerintah Jakarta akan membeli alat georadar. Kemarin alat yang digunakan untuk menghitung secara digital tingkat penggunaan air tanah di sebuah gedung itu diuji coba.

Hasilnya tidak berbeda dengan perhitungan secara manual, tapi lebih akurat dan hemat waktu. Sebab, bila secara manual, inspeksi bisa dilakukan seharian. Namun, dengan alat ini cukup men-tracking jalur pipa. "Kalau ada pipa ilegal langsung ketahuan," kata Imam. **Mustafa Silalahi**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup